

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Produksi Ranusa Food

Fadhli Fauzan Firdaus^{1*}, Budi Prasetyo²

Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: fadhlifauzanf@student.telkomuniversity.ac.id

Diterima: 17-05-2025 | Disetujui: 18-05-2025 | Diterbitkan: 19-05-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of production management at Ranusa Food, a micro, small, and medium enterprise (MSME) that produces packaged side dishes using a batch selling system. The research is based on the need for structured production management to ensure consistent product quality and timely delivery, particularly in the competitive food industry. A descriptive qualitative approach was used, with in-depth interviews conducted with the founders of Ranusa to examine the application of core production management functions such as planning, organizing, and process control. The findings indicate that Ranusa has implemented key aspects of production management effectively, including strict quality control and demand-based production planning. However, challenges such as delays in raw material procurement, idle time, and imbalances between demand and production capacity were identified. These issues affect cost efficiency and production timeliness. The study concludes that improvements are needed in raw material procurement strategies, post-production evaluations, and the adoption of simple information systems to enhance operational performance and business sustainability.

Keywords: Production Management, Effectiveness, Efficiency, SME Culinary Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi manajemen produksi pada Ranusa Food, sebuah UMKM yang memproduksi lauk kemasan dengan sistem *batch selling*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya manajemen produksi yang terstruktur dalam menjaga kualitas dan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu, terutama bagi UMKM di industri makanan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap founder Ranusa untuk memahami penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ranusa telah menerapkan sistem produksi secara cukup baik melalui kontrol kualitas yang ketat dan perencanaan produksi berbasis permintaan. Namun, masih ditemukan hambatan seperti keterlambatan bahan baku, pemborosan waktu tunggu, serta ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar. Hal ini berdampak pada efisiensi biaya dan efektivitas jadwal produksi. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah perlunya perbaikan dalam pengadaan bahan baku, evaluasi pasca-produksi, serta penggunaan sistem informasi sederhana untuk mendukung kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha.

Katakunci: Manajemen Produksi, Efektivitas, Efisiensi, UMKM Kuliner

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fadhli Fauzan Firdaus, & Budi Prasetyo. (2025). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Produksi Ranusa Food. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3603-3622. <https://doi.org/10.62710/c53tpc90>

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, dunia usaha mengalami perubahan yang sangat cepat dan mendasar. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya transformasi digital sebagai faktor krusial dalam keberlangsungan bisnis. Jika sebelumnya adopsi teknologi digital dianggap sebagai nilai tambah, kini telah menjadi elemen esensial dalam operasional berbagai sektor usaha. Tidak hanya korporasi berskala besar, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun dituntut untuk mengintegrasikan teknologi guna meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar. Sektor kuliner, yang dikenal akan sifatnya yang dinamis dan cepat berubah, turut terdampak oleh perubahan ini. UMKM di bidang kuliner, sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian nasional, kini dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku konsumen modern yang cenderung mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan layanan yang bersifat personal. Pemenuhan ekspektasi tersebut hanya dapat dicapai. Melalui penerapan teknologi secara strategis (Rachmat Adiaz Arrofi et al., 2023)

Manajemen produksi merupakan aspek penting dalam operasional UMKM, terutama karena sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja, UMKM memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, memahami cara mengelola produksi dengan baik menjadi langkah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Menurut (Poerwita Sary et al., 2022) Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktor utama dalam perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam berbagai aspek. UMKM tidak hanya menjadi penyedia lapangan kerja terbesar dan penggerak roda ekonomi lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inovasi dan pembuka akses pasar baru. Selain itu, UMKM berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi desa, serta memberikan kontribusi positif terhadap neraca pembayaran negara. Lebih jauh lagi, UMKM juga terbukti efektif dalam menciptakan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mampu berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaan produksi UMKM, terdapat beberapa aktivitas utama, seperti penentuan produk, penentuan proses produksi, perencanaan produksi, pengendalian produksi, pengendalian persediaan, penentuan kapasitas produksi, pengendalian biaya dan mutu, perawatan mesin. Semua aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau layanan dengan biaya rendah, waktu yang tepat, dan kualitas yang baik. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, teknologi sederhana, dan sumber daya lainnya sering kali menjadi kendala yang perlu diatasi oleh UMKM.

Manajemen produksi itu intinya tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan supaya bisa menghasilkan produk dengan cara yang paling efektif dan efisien. Di industri makanan dan minuman, kalau manajemen produksinya bagus, hasilnya bisa lebih berkualitas, biaya lebih hemat, dan pelanggan juga lebih puas. Menurut (Istiqomah Dwi Pilianti & Nurul Fitri Ismayanti, 2022) menekankan pentingnya pengelolaan bahan baku yang tepat dan pengendalian kualitas dalam industri tahu untuk memastikan kelangsungan usaha.

Menilai seberapa efektif manajemen produksi di Ranusa Food itu penting untuk melihat apakah sistem produksi yang mereka jalankan sudah sesuai dengan target perusahaan. Menurut (Prasetyo et al., 2023) efisiensi dalam proses produksi adalah kunci utama bagi perusahaan makanan agar bisa memenuhi permintaan pasar dan tetap unggul dalam persaingan. Dengan meneliti berbagai aspek seperti perencanaan

produksi, pengelolaan bahan baku, pemanfaatan sumber daya, dan kontrol kualitas, diharapkan bisa ditemukan solusi atau saran yang bisa membantu Ranusa Food meningkatkan produktivitas dan efektivitas produksinya.

Selain efisiensi, kualitas produk adalah hal yang tidak kalah penting. Dalam industri makanan, misalnya, menjaga kualitas dan konsistensi produk seperti rasa dan tekstur adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Dengan menjaga standar kualitas yang tinggi, UMKM dapat menciptakan loyalitas pelanggan dan memperluas jangkauan pasarnya. Hal ini didukung oleh (Elvin Marselina & Ridho Rokamah, 2022) Manajemen produksi memiliki peran yang sangat penting karena berfokus pada pengelolaan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, sehingga produk yang dihasilkan siap dijual dengan tetap mengutamakan kualitas.

Salah satu contoh produk UMKM yang berpotensi besar adalah sambal andaliman. Produk ini memiliki cita rasa khas yang unik, sehingga manajemen produksi yang efektif sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas dan konsistensi rasanya. Dengan proses produksi yang optimal, UMKM dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Menurut (Siaputra & Isaac, 2020) menyatakan bahwa kualitas produk menjadi perhatian utama perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan memuaskan konsumen.

Latar Belakang Produksi dan Penjualan Ranusa. Ranusa adalah bisnis kuliner yang menghadirkan cita rasa khas dengan bahan utama sambal Andaliman. Untuk menjaga kualitas dan kesegaran produknya, Ranusa menggunakan sistem produksi dan penjualan berbasis batch (*batch selling*). Sistem ini diterapkan agar setiap produk yang dijual tetap berkualitas tinggi, produksi lebih efisien, dan menciptakan kesan eksklusif bagi pelanggan. Menurut (Yusriski et al., 2023) Pihak yang bertanggung jawab atas proses manufaktur mengelompokkan permintaan ke dalam beberapa batch, memastikan bahan baku tiba dengan akurat dan tepat waktu, serta mengirimkan produk jadi sesuai jadwal agar bisa memenuhi tenggat waktu yang ditentukan.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Literatur

Menurut (Hasibuan et al., 2023) Manajemen produksi dan operasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengubah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi menjadi produk atau layanan akhir yang siap dijual langsung kepada konsumen. Proses ini dilakukan dengan mengikuti kebijakan yang telah dirancang sebelumnya, dikontrol secara ketat, dan dilakukan secara berulang. Manajemen produksi itu cara mengatur dan mengelola semua hal yang berkaitan sama proses bikin barang atau jasa. Tujuannya biar produksi berjalan lancar, hasilnya sesuai standar kualitas, dan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, sama alat-alat bisa dipakai seefektif mungkin. Menurut (Rudiawan et al., 2021a) Produksi itu proses mengolah bahan baku atau sumber daya jadi hasil akhir yang bisa digunakan atau dijual. Singkatnya, ngubah sesuatu jadi sesuatu yang punya nilai lebih. Produksi dan operasi merupakan proses mengubah atau meningkatkan nilai suatu barang atau jasa. Untuk mencapai hal ini, diperlukan serangkaian langkah yang terarah, dengan memanfaatkan sumber daya organisasi secara optimal melalui manajemen yang efektif.

Menurut (Gustomo et al., 2019) Kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien merupakan salah satu kompetensi utama yang ditemukan pada pemilik usaha. Kompetensi ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk memastikan

keberlangsungan operasional serta mendukung pertumbuhan usaha. Menurut (Sunardi, 2023) Manajemen operasi dan produksi itu kumpulan kegiatan yang bikin atau nambah nilai ke barang atau jasa, dengan cara ngolah bahan mentah atau sumber daya jadi hasil akhir yang siap digunakan atau dijual. Manajemen operasi dan produksi itu sangat penting, terutama buat siapa pun yang perlu merencanakan proses bikin sesuatu atau produk dengan sistem kerja yang terorganisir dan rapi. Menurut (Rudiawan et al., 2021) terdapat 8 fungsi manajemen produksi yaitu:

1. Penentuan Produk dan Design

Langkah pertama dalam manajemen produksi adalah menentukan produk yang paling sesuai untuk dibuat, dengan mempertimbangkan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Pemilihan produk yang tepat sangat penting agar hasil produksi bisa diterima dan laku di pasaran.

2. Penentuan Proses Produksi

Agar bisa menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, perlu dipersiapkan berbagai aspek dalam proses produksi, seperti teknologi, mesin, dan penanganan material. Penting juga untuk memastikan bahwa proses manufaktur dilakukan dengan benar, sehingga desain produksi menjadi lebih efisien, mudah dibuat, dan biaya produksinya lebih terjangkau.

3. Penentuan Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi harus seimbang dengan permintaan pasar. Jika kapasitas terlalu rendah, bisa terjadi kekurangan produk, sementara kapasitas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelebihan stok. Untuk menghindari masalah ini, penting untuk menentukan kapasitas produksi yang tepat.

4. Perencanaan Produksi

Manajer produksi memiliki peran penting dalam merencanakan proses produksi. Mereka bertanggung jawab dalam menyusun jadwal, menentukan alur kerja, dan mengatur urutan operasi yang paling efisien dan hemat biaya. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap tahap produksi dilakukan dengan cara yang paling ekonomis.

5. Pengendalian Produksi

Setiap proses produksi, mulai dari penanganan bahan baku hingga perakitan dan tahap akhir, harus dilakukan secara terorganisir dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan hasil produksi optimal dalam hal jumlah, kualitas, waktu, dan biaya.

6. Pengendalian Biaya dan Mutu

Kualitas dan harga sangat berpengaruh terhadap pandangan pelanggan. Dalam proses produksi, penting untuk menjaga keseimbangan antara biaya yang efisien dan kualitas terbaik. Di tengah persaingan yang ketat, pelanggan selalu menginginkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau.

7. Pengendalian Persediaan

Manajer produksi harus mengawasi stok agar tetap seimbang. Persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit bisa menimbulkan masalah. Jika tidak dikelola dengan baik, bahan baku dan produk bisa rusak, terbuang, atau bahkan disalahgunakan.

8. Perawatan Mesin

Merawat peralatan dan mesin produksi dengan baik sangatlah penting, karena kelalaian bisa menyebabkan pemborosan biaya yang seharusnya bisa dihemat. Oleh karena itu, sistem perawatan mesin harus dilakukan secara rutin dan diawasi terus-menerus. Pembersihan, penggantian mesin, peralatan, dan suku cadang perlu diperhatikan. Jika dilakukan dengan disiplin, hal ini dapat mencegah

terhentinya proses produksi.

Manajemen operasional adalah fungsi manajemen yang bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas operasional suatu organisasi untuk mencapai tujuan operasionalnya (Suwandi et al., 2023). Manajemen operasional melibatkan pengelolaan proses internal yang mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan, termasuk pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, dan pemanfaatan optimal sumber daya. Menurut (Alamsyah et al., 2023) akan membawa dampak yang signifikan bagi perusahaan jika disertai dengan koordinasi yang baik pada seluruh proses di perusahaan.

Menurut (Julyanthry et al., 2020) Secara umum, ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan atau pebisnis ketika menerapkan manajemen operasional dalam proses produksinya, yaitu:

1. Efisiensi

Dari penjelasannya, tujuan utama manajemen operasional adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau bisnis agar lebih optimal dan efisien. Fungsi operasional tidak berdiri sendiri, tetapi bekerja sama secara efisien dengan fungsi lainnya.

2. Meningkatkan Efektivitas Produksi

Manfaat lainnya adalah meningkatkan efektivitas produksi perusahaan. Karena manajemen operasional mengawasi dan mengelola semua aspek produksi, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas proses produksinya.

3. Menekan Biaya Produksi

Tujuan ketiga adalah untuk mengurangi biaya produksi. Seiring dengan peningkatan efektivitas produksi, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran biaya. Hal ini akan membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih maksimal.

4. Peningkatan Kualitas Produksi

Manfaat keempat adalah peningkatan kualitas produksi perusahaan. Melalui pengecekan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen operasional, barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan akan memiliki kualitas yang terjamin. Selain itu, manajemen perusahaan juga akan lebih mudah melihat peluang untuk lebih meningkatkan kualitas produksi.

5. Mengurangi Lama Waktu

Manfaat terakhir adalah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi. Dengan adanya pengawasan dan pengelolaan dari manajemen produksi, perusahaan dapat memperpendek durasi produksi. Akibatnya, biaya, efektivitas, dan efisiensi perusahaan akan lebih optimal dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki manajemen operasional.

Kerangka Pemikiran

Manajemen produksi adalah bagian penting dalam menjalankan bisnis, apalagi di industri makanan. Untuk usaha kecil seperti Ranusa Food, cara mengelola produksi sangat berpengaruh pada kelangsungan bisnis dan kualitas produk yang dijual ke pelanggan.

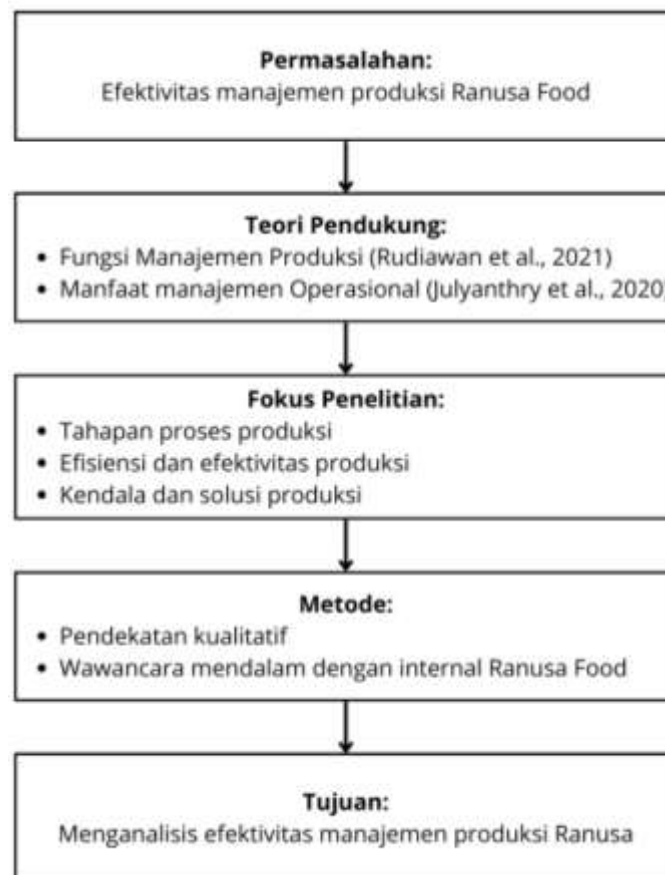
Penelitian ini mengacu pada teori fungsi-fungsi manajemen produksi dari (Rudiawan et al., 2021), yang meliputi berbagai tahapan penting seperti: menentukan produk dan desainnya, menyusun proses dan kapasitas produksi, membuat perencanaan yang matang, mengatur pengendalian proses, biaya, mutu, stok bahan baku, hingga merawat peralatan produksi.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan manfaat dari manajemen operasional menurut

(Julyanthry et al., 2020), yaitu bagaimana produksi bisa berjalan lebih efisien, efektif, hemat biaya, tetap menjaga kualitas, dan bisa diproses lebih cepat.

Ranusa Food dipilih sebagai objek karena punya pendekatan unik, yaitu sistem produksi *batch selling* produksi dilakukan dalam jumlah terbatas dengan fokus pada menjaga kualitas dan memberikan kesan eksklusif pada pelanggan.

Untuk melihat seberapa efektif manajemen produksinya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara langsung kepada para pendiri Ranusa. Dari situ, akan dianalisis bagaimana proses produksi dijalankan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang telah atau bisa diambil untuk memperbaikinya.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dengan mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan konteks individu atau kelompok. Tidak seperti penelitian kuantitatif, yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif menekankan kedalaman daripada keluasan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kaya dan terperinci tentang pokok bahasan (Gillan et al., 2014; Kemparaj & Chavan, 2013; Whitley, 2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang manajemen produksi Ranusa Food yang efektif dan efisien untuk produksi ayam sambal andaliman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan pengumpulan wawasan untuk merancang efektivitas dan efisiensi manajemen produksi Ranusa Food. Menurut (Sugiyono, 2023) Metode penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan cara pandang dalam memahami suatu realitas, fenomena, atau gejala. Metode ini melibatkan wawancara terstruktur dan observasi rinci guna mendapatkan fungsi manajemen produksi yang tepat untuk Ranusa Food.

Justifikasi penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses manajemen produksi UMKM makanan, khususnya pada Ranusa Food. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang kompleks, seperti keterlambatan produksi, pemborosan bahan baku, serta ketidakefisienan dalam penjadwalan dan pengelolaan tenaga kerja, yang sulit diukur secara kuantitatif. Menurut (Sandelowski, 2000) pendekatan deskriptif kualitatif sangat sesuai untuk memberikan representasi langsung dari pengalaman dan proses nyata tanpa adanya interpretasi teoritis yang berat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemaparan data secara mendetail dan faktual berdasarkan konteks asli, sehingga sangat relevan untuk mengamati sistem produksi yang sedang berjalan.

Menurut (Bradshaw et al., 2017) dijelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menjelaskan realitas empiris dan praktik yang tidak selalu tercermin dalam angka statistik. Dalam konteks UMKM seperti Ranusa, di mana praktik produksi sering dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan teknis secara bersamaan, pendekatan ini dapat menangkap kompleksitas tersebut secara utuh. Dengan demikian, pemilihan metode ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis konteks yang aplikatif bagi pelaku usaha sejenis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks efektivitas manajemen produksi pada Ranusa Food. Menurut (Creswell, 2014) pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun individu atau kelompok atas suatu permasalahan sosial atau manusia. Menurut (Sugiyono, 2023) Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada satu objek tunggal, yaitu Ranusa Food, melalui metode studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis suatu unit secara intensif dan menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, di mana data dikumpulkan secara sistematis melalui wawancara mendalam kepada informan kunci serta melalui telaah dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap pola, makna, dan dinamika praktik manajerial yang diterapkan dalam kegiatan produksi Ranusa Food. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial yang kompleks dengan menekankan makna daripada generalisasi.

Paradigma penelitian ini adalah interpretivisme, realitas adalah sesuatu yang dipahami secara berbeda oleh setiap individu, dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, dan interpretasi mereka. Menurut (Goldkuhl, 2012) metode ini lebih fokus pada memahami makna dan pengalaman pribadi setiap individu. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui fakta objektif, tetapi juga melalui bagaimana seseorang memberi makna terhadap pengalaman dan informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk mendalami fungsi manajemen produksi Ranusa Food seperti tahapan dan fungsi operasional guna untuk menjalankan operasional secara lebih baik dan menghasilkan produk yang

berkualitas bagi para konsumen.

Metode kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk mengenali pola dan mendapatkan wawasan baru dari data yang dikumpulkan langsung di lapangan, seperti melalui wawancara dan observasi. Menurut (Tarungmingkeng, 2024) Artinya, teori dikembangkan dari hasil pengamatan dan analisis data, bukan dari pengujian hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen produksi Ranusa Food serta membantu menjalankan fungsi operasional Ranusa Food.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para anggota Ranusa Food untuk memberikan penjelasan, umpan balik dan proses tentang menjalankan produksi dan operasional Ranusa Food.

Situasi sosial dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan kondisi lingkungan sosial yang menjadi konteks penelitian, yaitu Ranusa Food sebagai unit analisis utama. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman terhadap situasi sosial menjadi aspek krusial karena mencakup hubungan antara pelaku, kegiatan, dan lokasi dalam satu kesatuan sistem yang diamati secara holistik.

Situasi sosial terdiri dari tiga elemen utama yang saling berinteraksi, yaitu pelaku (*actors*), aktivitas (*activities*), dan tempat (*place*). Ketiganya membentuk sistem sosial yang dinamis dan menjadi sumber informasi penting dalam penelitian kualitatif.

Sejalan dengan itu, menurut (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan pendapat tersebut, situasi sosial dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- Tempat (*Place*):

Penelitian dilaksanakan di lokasi produksi Ranusa Food yang berlokasi di Komplek Perumahan Buah Batu 1 Blok E64 . Lokasi ini merupakan dapur utama serta pusat kegiatan operasional produksi ayam sambal Andaliman, produk unggulan Ranusa Food yang dikelola secara langsung oleh tim internal.

- Pelaku (*Actors*):

Pelaku dalam situasi sosial ini meliputi para founder Ranusa Food yang merangkap sebagai pengelola harian, staf produksi, serta personel pendukung lainnya yang berkontribusi dalam pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga distribusi produk. Para pelaku inilah yang menjadi sumber informasi utama karena keterlibatan langsung mereka dalam proses manajerial dan operasional.

- Aktivitas (*Activities*):

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini mencakup berbagai tahapan dalam manajemen produksi, seperti perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, pelaksanaan proses produksi harian, pengemasan, serta distribusi produk kepada konsumen. Selain itu, aktivitas pendukung seperti koordinasi internal tim, pengambilan keputusan, dan evaluasi produksi juga menjadi bagian dari kegiatan yang diamati secara kualitatif.

Pemahaman terhadap situasi sosial ini menjadi landasan penting dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan mengenali hubungan antar elemen pelaku, kegiatan, dan tempat, peneliti dapat memperoleh gambaran kontekstual yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen produksi yang diterapkan oleh Ranusa Food.

Pengumpulan data dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi manajemen produksi Ranusa Food. Mengumpulkan data itu langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan suatu dugaan. Menurut (Sugiyono, 2023):

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mendalam mengenai produksi Ranusa Food serta perspektif dari pihak internal terkait manajemen produksi yaitu:

1. Muhammad Dylan Rambu sebagai *CEO*
2. Yakob Putra Simatupang sebagai *CFO*
3. Ihzal Santana Nur Atmaja Sebagai *CCO*
4. Septiani Dita Pratiwi sebagai *CMO*

- Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam perilaku, interaksi, dan situasi sosial yang berlangsung secara alami di lapangan. Observasi partisipatif memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih kontekstual, autentik, dan kaya akan makna, karena dilakukan dalam lingkungan yang sesungguhnya.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar wawancara dengan informan dan produksi Ranusa Food.

- Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi tidak hanya mengandalkan satu sumber atau metode, melainkan memanfaatkan kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta perbandingan dari berbagai narasumber untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk menggabungkan metode dan sumber data.

Menurut (Sugiyono, 2013) Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dan objek yang secara nyata berada di lapangan dan dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua jenis utama:

- Data primer

Adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak yang menyediakan data kepada pengumpul dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner melalui wawancara yang diberikan kepada internal Ranusa food yang melakukan produksi ayam sambal andaliman. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai efisiensi manajemen produksi Ranusa Food.

- Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, biasanya melalui perantara atau sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan internet.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis. Wawancara dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat dikirimkan baik melalui pos maupun internet. Wawancara yang diberikan responden adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas manajemen produksi Ranusa Food.

Langkah penting dalam penelitian ilmiah adalah pengumpulan data. Wawancara adalah metode

yang dapat digunakan. Masing-masing metode memiliki keuntungan dan kelemahan, jadi perlu dipahami dengan baik sebelum digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta ketika peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi, pengalaman, atau pandangan responden.

- Wawancara Terstruktur: Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan distandardisasi untuk memastikan konsistensi dalam proses tanya jawab antara peneliti dan responden. Menurut (Sugiyono, 2023) Wawancara terstruktur digunakan sebagai tcknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Menurut (Sugiyono, 2023) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Credibility

Uji *Credibility* menurut (Sugiyono, 2023) bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber dan *member check*.

- Perpanjangan Pengamatan

Ialah peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan yang diperpanjang dan melakukan wawancara dengan anggota internal Ranusa Food. Ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan narasumber sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan akurat dan risiko informasi yang disembunyikan berkurang.

- Meningkatkan Ketekunan

Ialah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan melihat aspek yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi manajemen produksi Ranusa Food secara menyeluruh dan mendalam. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan atau inkonsistensi data sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan deskriptif.

- Triangulasi

Ialah Agar hasil penelitian lebih konsisten, triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, seperti anggota Ranusa Food dan para ahli. Contohnya, dengan mewawancarai anggota Ranusa Food dan menganalisis efektivitas manajemen produksi, peneliti bisa lebih memahami apakah efektivitas dan efisiensi manajemen Ranusa Food sudah sesuai dengan teori yang ada. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan serta mengkroscek data yang diperoleh dari beragam narasumber, waktu, dan situasi yang berbeda guna memastikan validitas dan kendala temuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber tersebut dapat berasal dari informan yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan dalam konteks atau situasi yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk menilai konsistensi dan keandalan informasi yang dikumpulkan.

- *Member Check*

Member check merupakan proses validasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan

cara mengonfirmasi kembali hasil temuan atau data yang diperoleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Tujuan utama dari member check adalah untuk memastikan bahwa data, interpretasi, dan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* menurut (Sugiyono, 2023) validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan atau berlaku untuk kelompok yang lebih luas, bukan hanya sampel yang diteliti. Peneliti memberikan penjelasan mendalam tentang efisiensi dan efektivitas termasuk tahapan fungsi manajemen produksi dan manfaat menjalankan fungsi operasional, sehingga pembaca dapat menilai hasil relevansi hasil penelitian seperti manajemen produksi makanan ayam sambal lainnya.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* menurut (Sugiyono, 2023) penelitian dikatakan reliabel jika orang lain bisa mengulang atau mereplikasi prosesnya dan mendapatkan hasil yang konsisten. Dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian. Setiap tahap penelitian, termasuk prosedur pengumpulan data dan analisis dicatat secara menyeluruh oleh peneliti dengan tujuan untuk memastikan bahwa peneliti lain dapat mengulangi pekerjaan mereka dengan temuan yang sebanding.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* menurut (Sugiyono, 2023) penelitian dianggap objektif jika hasilnya diterima dan disepakati oleh banyak orang. Hal ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian merupakan interpretasi yang objektif dari data yang dikumpulkan, bukan kesalahan peneliti. Peneliti mendokumentasikan setiap langkah analisis dan pengambilan keputusan secara rinci, lalu meminta rekan sejawat atau pembimbing untuk meninjau catatan tersebut guna memastikan hasilnya bebas dari bias atau kesalahan pribadi.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari wawancara mendalam kepada para founder Ranusa Food yang terlibat langsung dalam proses produksi. Karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik analisis data tidak menggunakan angka atau statistik, tetapi fokus pada pemaknaan dari kata-kata, penjelasan, dan pengalaman yang disampaikan narasumber. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984).

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah proses pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2023) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Pengumpulan data dilakukan secara intensif dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, bisa berhari-hari hingga berbulan-bulan, bergantung pada kompleksitas dan kedalaman informasi yang dibutuhkan

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum data hasil wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan agar pembahasan tetap terarah. Hasil wawancara kemudian dikategorikan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen produksi dan manfaat operasional yang menjadi dasar teori penelitian. Menurut (Rijali, 2019). Menurut (Sugiyono, 2023) reduksi data berarti proses merangkum, memilah, dan memilih data yang dianggap relevan, memfokuskan pada hal-hal yang esensial, serta mencari pola, tema, dan hubungan yang bermakna dari data yang telah dikumpulkan

3. Penyajian Data

Setelah datanya diringkas, informasi disusun dalam bentuk cerita deskriptif dan tabel yang dikelompokkan berdasarkan tema. Tujuannya biar lebih gampang dibaca dan dipahami, sekaligus ngasih gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen produksi dijalankan di Ranusa Food. Menurut (Rijali, 2019) penyajian data itu proses menyusun informasi supaya kita bisa menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Menurut (Sugiyono, 2023) penyajian data merupakan tahap penting setelah proses reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah dirangkum agar dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau melakukan tindakan lanjutan berdasarkan data tersebut. Untuk data kualitatif, cara menyajikannya bisa dalam bentuk tulisan naratif seperti catatan lapangan, tabel, grafik, diagram, atau bagan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, baik mengenai efektivitas dan efisiensi manajemen produksi maupun hambatan yang ditemukan. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dan diverifikasi dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya. Menurut (Rijali, 2019) selama di lapangan, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai hal yang ada, mencatat pola-pola yang muncul, penjelasan-penjelasan, hubungan antar elemen, urutan sebab-akibat, dan juga kemungkinan teori yang bisa diambil dari data yang ada. Menurut (Sugiyono, 2023) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil akhir dari proses analisis data yang bersifat induktif. Kesimpulan ini tidak hanya merangkum temuan, tetapi juga mengungkapkan makna, pola, dan hubungan yang tersembunyi dalam fenomena yang diteliti.

Dalam prosesnya, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari beberapa informan yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten dan akurat. Teknik ini penting untuk menjaga validitas dan kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Perbandingan Teori dan Temuan Lapangan Ranusa Food

Aspek Teoritis	Teori	Temuan Lapangan (Ranusa Food)	Analisis dan Kesesuaian Teori
Penentuan Produk dan Desain	Produk ditentukan sesuai pasar, desain menarik dan fungsional	Ranusa Food menetapkan produknya melalui pendekatan riset pasar dan eksplorasi budaya kuliner lokal, khususnya penggunaan sambal andaliman sebagai ciri khas. Desain kemasan yang digunakan menekankan aspek fungsional dan kebersihan.	Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menyarankan bahwa produk harus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen serta dikemas secara menarik dan praktis.
Penentuan	Proses	Dijalankan berdasarkan	Hal ini menunjukkan bahwa

Proses Produksi	distandarisasi untuk hasil konsisten	resep baku dan sistem batch selling, yang bertujuan menjaga konsistensi rasa dan tekstur pada setiap produk.	perusahaan telah menstandarisasi proses produksinya sebagaimana direkomendasikan dalam teori manajemen produksi, guna memperoleh hasil yang seragam dan terukur.
Penentuan Kapasitas Produksi	Kapasitas disesuaikan dengan permintaan dan sumber daya	Perusahaan menyesuaikan kemampuan produksinya dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, alat produksi, serta fluktuasi permintaan pasar.	Strategi ini sesuai dengan prinsip pengaturan kapasitas yang proporsional terhadap sumber daya yang tersedia
Perencanaan Produksi	Jadwal, bahan baku, distribusi	Dilaksanakan secara menyeluruh, dimulai dari pengadaan bahan baku, pengecekan kebersihan alat produksi, hingga penjadwalan distribusi produk	Ini menunjukkan bahwa Ranusa telah menerapkan perencanaan yang terstruktur sesuai fungsi manajerial yang efektif.
Pengendalian Produksi	Menjaga kelancaran dan kualitas proses produksi	ditemukan bahwa perusahaan telah menerapkan standar operasional prosedur (SOP), melakukan evaluasi berkala, dan memiliki rencana cadangan dalam menghadapi kendala produksi.	Pendekatan ini mencerminkan pelaksanaan fungsi kontrol dalam menjaga keberlangsungan dan mutu proses produksi.
Pengendalian Biaya dan Mutu	Menekan biaya tanpa mengobarkan mutu	Ranusa memilih strategi yang menyeimbangkan antara efisiensi biaya dan kualitas produk.	Mereka menggunakan kemasan sederhana namun tetap menarik, serta menjaga mutu melalui pengawasan terhadap bahan dan hasil akhir produksi.
Pengendalian Persediaan	Persediaan dikontrol agar tidak <i>over/under stock</i>	Ranusa menerapkan sistem berbasis data untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok	Sistem <i>pre order</i> (PO) dan manajemen stok cadangan juga diterapkan untuk menjaga ketersediaan bahan secara stabil.
Perawatan Mesin	Preventive Maintenance	Meskipun alat yang digunakan tergolong sederhana, Ranusa rutin melakukan pengecekan dan perawatan preventif, termasuk pelumasan alat dan pelatihan penggunaan bagi karyawan	Hal ini membuktikan bahwa fungsi pemeliharaan telah dijalankan untuk mencegah gangguan produksi.

Efisiensi Operasional	Optimalisasi proses dan limbah	efisiensi tercapai melalui pemanfaatan bahan sisa, pengemasan menggunakan alat vakum, serta pengolahan produk secara terstruktur	Pengelolaan ini mencerminkan optimalisasi sumber daya dan minimisasi limbah.
Peningkatan Efektivitas Produksi	SOP, pelatihan dan analisis tren	Ditingkatkan melalui pelatihan rutin kepada tim produksi, penggunaan SOP, dan analisis tren permintaan untuk merencanakan volume produksi.	Praktik ini memastikan produksi berjalan sesuai target dan kualitas terjaga.
Penghematan Biaya Produksi	Perencanaan bahan, pemanfaatan limbah dan teknik penyimpanan	Dilakukan melalui perencanaan bahan baku yang tepat, penggunaan kembali sisa produksi yang masih layak, serta penyimpanan yang efisien untuk mencegah kerusakan bahan	Strategi ini memungkinkan perusahaan menekan biaya tanpa menurunkan kualitas.
Peningkatan kualitas produk	Standar kualitas, pelatihan dan kontrol	Melalui pengendalian kualitas dari awal hingga akhir proses produksi, seperti pemilihan bahan segar, pengecekan rasa, dan pemantauan standar mutu	Langkah-langkah ini menjamin konsistensi dan kepuasan pelanggan.
Pengurangan Waktu Produksi	Alur kerja yang efisien dan pemahaman tugas	Diwujudkan melalui pengaturan alur kerja yang efisien, tata letak ruang produksi yang strategis, serta sistem kerja berbasis target	Dengan demikian, waktu produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Tabel diatas menyajikan hasil perbandingan antara konsep teoritis fungsi manajemen produksi dengan kondisi nyata yang ditemukan di Ranusa Food. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa sebagian besar prinsip manajerial yang dijelaskan oleh Rudiawan et al. (2021) telah dijalankan oleh Ranusa, meskipun penerapannya lebih bersifat adaptif dan disesuaikan dengan skala UMKM. Dalam proses penentuan produk, Ranusa menekankan pada keunikan rasa dan respons pasar, yang sejalan dengan pentingnya identifikasi kebutuhan konsumen dalam teori manajemen produksi. Strategi batch selling yang diterapkan juga menunjukkan efektivitas dalam mengatur kapasitas produksi serta menghindari pemborosan bahan baku.

Selain itu, Ranusa telah menjalankan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengendalian produksi, hingga pengawasan kualitas secara konsisten, meski tidak seluruhnya terdokumentasi dalam sistem formal. Hal ini menunjukkan bahwa proses manajerial dalam skala UMKM seringkali berjalan berdasarkan praktik

langsung dan pengalaman tim, bukan melalui prosedur tertulis yang baku. Meskipun berbeda dari pendekatan teoritis yang lebih sistematis, metode tersebut tetap mampu menjaga efisiensi dan kualitas produk. Oleh karena itu, hasil perbandingan ini menegaskan bahwa Ranusa telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen produksi, namun perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan struktur dan dokumentasi sistem guna mendukung keberlanjutan dan ekspansi usaha.

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berhasil memberikan jawaban menyeluruh terhadap rumusan masalah sekaligus memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

A. Efisiensi dan Efektivitas

Efektivitas dan efisiensi manajemen produksi Ranusa Food sebagai fokus dari rumusan masalah pertama telah dianalisis melalui penerapan delapan fungsi utama dalam manajemen produksi serta lima indikator manfaat operasional. Temuan menunjukkan bahwa Ranusa telah mengimplementasikan fungsi-fungsi tersebut secara konsisten dan terstruktur. Hal ini tampak dari penerapan standar operasional prosedur (SOP), pengelolaan kapasitas produksi yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta penggunaan pendekatan batch selling yang menunjang kestabilan mutu dan efisiensi operasional. Keseluruhan strategi tersebut menunjukkan keterpaduan antara praktik lapangan dan prinsip manajemen produksi yang berbasis teori.

B. Produksi

Penelitian ini juga telah berhasil mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan proses produksi, sebagaimana dicantumkan dalam rumusan masalah kedua. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan alat produksi, fluktuasi ketersediaan bahan baku, serta tantangan dalam menyesuaikan tenaga kerja saat menghadapi peningkatan permintaan. Yang disebabkan Produksi tidak selalu selesai tepat waktu karena sering terjadi keterlambatan dalam pengadaan bahan baku, yang berdampak langsung pada jadwal produksi. Selain itu, proses produksi mengalami pemborosan bahan baku dan waktu tunggu yang tidak terkelola dengan baik, sehingga menyebabkan peningkatan biaya operasional. Ketidakefisienan dalam penjadwalan produksi, pengelolaan tenaga kerja, dan pengadaan bahan juga menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi. Kendala-kendala tersebut mencerminkan dinamika operasional yang umum terjadi pada usaha berskala mikro dan kecil, di mana fleksibilitas dan adaptasi menjadi kunci utama untuk menjaga keberlangsungan produksi.

C. Hambatan

Menjawab rumusan masalah ketiga terkait dengan upaya penyelesaian terhadap hambatan produksi, ditemukan bahwa Ranusa menerapkan strategi berbasis penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan. Beberapa pendekatan yang dilakukan meliputi evaluasi rutin terhadap proses kerja, peningkatan kapasitas tim melalui pelatihan berkala, penggunaan teknologi sederhana namun fungsional seperti alat mesin *vacum*, serta penyesuaian pembelian bahan baku berdasarkan data permintaan pasar. Strategi ini tidak hanya mampu mereduksi potensi hambatan, tetapi juga mendukung peningkatan efisiensi dan mutu produk secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh data primer dari wawancara dan dikaji melalui kerangka teoritis yang relevan. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai efektivitas dan efisiensi manajemen produksi pada unit usaha mikro kecil menengah, khususnya yang mengungus nilai-nilai lokal dan pendekatan inovatif dalam proses operasionalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi manajemen produksi pada Ranusa Food, khususnya dalam produksi ayam sambal andaliman. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara kepada para founder Ranusa Food. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Efektivitas dan Efisiensi Proses Produksi Proses produksi Ranusa Food telah berjalan secara efektif dan efisien melalui penerapan sistem *batch selling*. Perusahaan mampu menjaga kualitas produk dengan resep yang baku, kontrol kualitas yang ketat, serta perencanaan produksi yang terstruktur. Efisiensi tercapai melalui pengendalian bahan baku, perencanaan permintaan berbasis *pre-order*, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal, yang mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.
2. Peningkatan Kualitas dan Konsistensi Produk Ranusa Food menjaga konsistensi rasa dan kualitas ayam sambal andaliman melalui standarisasi resep, penggunaan bahan baku berkualitas, dan kontrol mutu di setiap tahapan produksi. Evaluasi dilakukan setelah setiap batch untuk mendapatkan umpan balik konsumen yang dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan.
3. Hambatan dalam Proses Produksi Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kapasitas produksi, fluktuasi harga bahan baku, dan risiko gangguan operasional seperti kerusakan mesin. Untuk mengatasinya, Ranusa menerapkan pemeliharaan rutin, pengendalian persediaan, serta menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok bahan baku.

Dengan demikian, penerapan manajemen produksi di Ranusa Food telah menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam mencapai tujuan operasional perusahaan, menjaga kualitas produk, serta menjawab tantangan produksi secara adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa fungsi-fungsi manajemen produksi yang dijalankan secara konsisten dan terstruktur sangat mendukung keberhasilan UMKM di bidang kuliner siap saji.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi manajemen produksi Ranusa Food, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran bagi Perusahaan (Ranusa Food)
 - Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Produksi

Perusahaan disarankan untuk menyusun perencanaan produksi yang lebih matang dengan memperhatikan tren permintaan, ketersediaan bahan baku, serta kapasitas produksi aktual. Hal ini penting untuk mengurangi risiko keterlambatan produksi dan memaksimalkan efisiensi operasional.

- Optimalisasi Pengadaan dan Stok Bahan Baku

Dalam rangka menjaga kesinambungan proses produksi, Ranusa perlu menjalin kerja sama dengan lebih dari satu pemasok bahan baku utama. Selain itu, penerapan sistem pengelolaan persediaan seperti metode FIFO secara konsisten dapat membantu dalam menjaga kualitas dan efisiensi penggunaan bahan.

- Penerapan Sistem Informasi Produksi

Disarankan agar perusahaan mulai menggunakan sistem informasi produksi sederhana berbasis digital atau spreadsheet terintegrasi untuk membantu pencatatan dan monitoring proses produksi, distribusi, serta pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi secara lebih akurat.

- Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SDM Produksi

Perusahaan perlu memberikan pelatihan berkala dan memperkuat fungsi pengarahan serta pengawasan dalam proses produksi guna meningkatkan keterampilan serta kedisiplinan tenaga kerja yang terlibat.

- Evaluasi dan Kontrol Kualitas Secara Berkala

Setelah setiap batch produksi, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terkait efisiensi, kualitas, dan kendala produksi. Evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk batch selanjutnya.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- Perluasan Fokus Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek manajemen rantai pasok (supply chain management) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara produksi, pengadaan, distribusi, dan kepuasan pelanggan.

Penggunaan Pendekatan Metodologi Campuran

- Penelitian mendatang dapat menggunakan metode mixed methods (gabungan kualitatif dan kuantitatif), misalnya dengan mengukur efisiensi biaya, waktu produksi, serta kuantitas produk yang dihasilkan guna memperkuat validitas data.

- Studi Komparatif Antar UMKM

Melakukan studi perbandingan dengan UMKM serupa yang menerapkan sistem batch selling akan memberikan insight tentang praktik terbaik (best practices) dan model produksi yang efektif pada sektor industri makanan skala kecil.

- Eksplorasi Penggunaan Teknologi Digital

Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi sejauh mana penerapan digitalisasi—seperti sistem ERP sederhana atau aplikasi manajemen produksi UMKM—dapat mendukung efisiensi dan efektivitas proses produksi pada usaha sejenis.

- Penelitian Mengenai Keberlanjutan Operasional

Selain aspek operasional, penting juga untuk meneliti penerapan prinsip keberlanjutan (sustainability) dalam proses produksi, misalnya terkait pengelolaan limbah produksi, efisiensi energi, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Widiyanesti, S., Wulansari, P., Nurhazizah, E., Dewi, A. S., Rahadian, D., Ramadhani, D. P., Hakim, M. N., & Tyasamesi, P. (2023). Blockchain traceability model in the coffee industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100008. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100008>
- Bradshaw, C., Atkinson, S., & Doody, O. (2017). Employing a qualitative description approach in health

- care research. *Nurse Researcher*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. SAGE Publications.
- Elvin Marselina, & Ridho Rokamah. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulaka Kabupaten Pacitan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 105–120. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.706>
- Gillan, C., Palmer, C., & Bolderston, A. (2014). Qualitative methodologies and analysis. In *Research for the Radiation Therapist: From Question to Culture*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85054208035&partnerID=40&md5=adc14e465f46c26e67f99db85e02bd70>
- Goldkuhl, G. (2012). Pragmatism vs interpretivism in qualitative information systems research. *European Journal of Information Systems*.
- Gustomo, A., Ghina, A., Anggadwita, G., & Herliana, S. (2019). Exploring entrepreneurial competencies in identifying ideas and opportunities, managing resources, and taking action: Evidence from small catering business owners in Bandung, Indonesia. *Journal of Foodservice Business Research*, 22(6), 509 – 528. <https://doi.org/10.1080/15378020.2019.1653714>
- Hasibuan, A., Ningtyas, Puspita, C., Sirojudin, Ahmad, H., Saputro, Ilham, J., Tahendrika, A., Fauzan, Rachmat, T., Yunani, A., Purnomo, Cahyo, A., Rahmawati, Rachmat, A., Sudrajat, N., Marjuki, A., Friandi, Zul, S., Sanni, Ifran, M., & Hia, E. (2023). Manajemen Produksi & Operasi. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Istiqomah Dwi Pilianti, & Nurul Fitri Ismayanti. (2022). Analisis Manajemen Produksi Tahu dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan pada Pabrik Tahu Pak Maksum di Kabupaten Blitar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2163–2171. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.692>
- Julyanthry, Valentine, S., Asmeati, Simanulang, Ramses, Hasibuan, A., Pandarangga, Papa, A., Purba, S., Pintauli, F., Rahmadana, Fitri, M., & Syukriah, Akbari, E. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Kemparaj, U., & Chavan, S. (2013). Qualitative research: A brief description. *Indian Journal of Medical Sciences*, 67(3), 89 – 98. <https://doi.org/10.4103/0019-5359.121127>
- Poerwita Sary, F., Indiyati, D., Disastra, G. M., & Moslem, M. (2022). *THE EFFECT OF ONLINE TRAINING AND TECHNOLOGY READINESS ON THE MOTIVATION FOR MSME ENTREPRENEURSHIP IN INDONESIA (STUDY ON MSMES IN 5 SUPER PRIORITY DESTINATIONS AND BALI)*. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i3.37815>
- Prasetyo, F. A., Barqah, D., Sandi, S. P. H., & ... (2023). Efektivitas Produksi Semprong Mak'E. ... of *Management and ...*, 1(3), 148–153. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/1167%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/download/1167/995>
- Rachmat Adiaz Arrofi, Rahman Ajie, & Tata Sutabri. (2023). Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rudiawan, H., Kunci, K., & Produksi, M. (2021a). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 66.
- Rudiawan, H., Kunci, K., & Produksi, M. (2021b). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 66.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
- Siaputra, H., & Isaac, E. (2020). PENGARUH ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, DAN PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL TERHADAP PURCHASE INTENTION MAKANAN SEHAT DI CRUNCHAUS SURABAYA. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.9-18>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2023a). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Sugiyono. (2023b). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sunardi, N. (2023). *Buku Ajar: Manajemen Produksi dan Operasi*. Unpam Press. <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idearf/article/view/133>
- Suwandi, E., Le Xuan, T., & Alvin Henk Saputra, T. (2023). Jurnal Mirai Management Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada Perusahaan Danone Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 188–195.
- Tarungmingkeng, R. (2024). *Grounded Research: Metode Penelitian Induktif untuk Menemukan Teori Baru*.
- Whitley, R. (2008). Social capital and public health: Qualitative and ethnographic approaches. In *Social Capital and Health*. https://doi.org/10.1007/978-0-387-71311-3_6
- Yusriski, R., Nasution, A. R. K., Lukas, L., Wijayanti, L., & Octaviani, S. (2023). Two-Machine Flow Shop Batch Scheduling Model to Minimize Total Actual Flow Time. *Jurnal Teknik Industri*, 25(2), 179–194. <https://doi.org/10.9744/jti.25.2.179-194>